

Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022)

Hilda Resti Khoirunnissa^{1*}, Amor Marundha², Uswatun Khasanah¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: 202010315037@mhs.ubharajaya.ac.id^{*}

Article History

Received : 07-01-2024

Revised : 08-02-2024

Accepted : 15-02-2024

Kata Kunci: Agresivitas Pajak;
Capital Intensity; *Leverage*;
Likuiditas

Keywords: *Capital Intensity*;
Leverage; *Liquidity*; *Tax Aggressiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 135 sampel data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 9*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, dan *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of leverage, liquidity and Capital Intensity on tax aggressiveness. This research method uses a quantitative type of research. The type and source of data in this research are the annual financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sampling technique used was the purposive sampling method and 135 data samples were obtained. Data processing in this research uses Eviews 9. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that leverage has a positive and significant effect on tax aggressiveness, liquidity has a positive and significant effect on tax aggressiveness, and capital intensity has a positive and significant effect on tax aggressiveness.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang besar dengan jumlah penduduk yang banyak. Selain itu Indonesia juga mempunyai sumber daya alam yang berlimpah dan letak geografis yang strategis. Wilayah Indonesia merupakan kawasan perdagangan dan transportasi dunia. Situasi seperti ini akan menjadikan Indonesia menarik bagi para pengusaha

yang ingin memulai bisnis di Indonesia, terutama yang berasal dari luar negeri (Efrinal & Chandra, 2020).

Dengan mendirikan perusahaan di Indonesia tentunya dapat meningkatkan pendapatan negara khususnya dari bidang pajak. Di sisi lain, pemerintah Indonesia juga mengupayakan pembangunan nasional secara terus menerus dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, orang pribadi dan badan perlu memberikan kontribusi kepada negara dalam bentuk pembayaran pajak (Wulandari dan Stiawan, 2023). Mardiasmo (2019) berpendapat bahwa pembayaran pajak merupakan wujud pemenuhan kewajiban negara, wujud pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak, dan wujud pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Jaya (2018) menjelaskan bahwa salah satu upaya untuk mencapai kemandirian negara atau bangsa dalam proses pembangunan adalah dengan mencari sumber pendanaan dalam negeri, khususnya pendapatan pajak. Pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai bidang, salah satunya dari bidang perpajakan. Dominasi pajak sebagai salah satu sumber penerimaan negara merupakan hal yang sangat wajar, karena pajak merupakan penerimaan langsung yang segera bisa diolah untuk pembiayaan berbagai macam keperluan negara. Sebagai salah satu kontributor terbesar dalam penerimaan negara, pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkannya dari sektor pajak. Oleh karena itu pemerintah lebih memperhatikan bidang perpajakan. Berikut adalah kontribusi pendapatan negara Indonesia tahun 2018 - 2022.

Berdasarkan data kontribusi pendapatan negara tahun 2018-2022 dapat diketahui bahwa sumber penerimaan pendapatan negara Indonesia terbesar adalah kontribusi dari penerimaan pajak yakni pada tahun 2018 sebesar Rp 1.518,79 triliun atau 78% dari total pendapatan, tahun 2019 sebesar Rp 1.546,14 triliun atau 79%, tahun 2020 sebesar Rp 1.285,14 triliun atau 78%, tahun 2021 sebesar Rp 1.547,84 triliun atau 77%, tahun 2022 sebesar Rp 1.924,93 triliun atau 79%. Total keseluruhan pendapatan negara yakni pada tahun 2018 – 2022 berturut-turut sebesar Rp 1.943,67 triliun, Rp 1.960,63 triliun, Rp 1.647,78 triliun, Rp 2.011,34 triliun, dan Rp 2.436,88 triliun. Hal ini membuktikan bahwa sumber penerimaan negara terbesar bersumber dari pajak.

Pajak dianggap sebagai sumber pendapatan utama di Indonesia. Salah satu sumber pendapatan utama negara adalah pajak. Namun bagi perusahaan, pajak dapat mengurangi laba bersih mereka karena dianggap sebagai beban dan biaya (Suhardjo, 2022). Karena itu, perusahaan harus melakukan upaya dan strategi untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang. Untuk perusahaan, pajak dihitung berdasarkan laba bersih dari laporan laba rugi dan keuangan. Pendapatan pajak akan meningkat ketika laba bersih perusahaan tinggi, dan sebaliknya (Baringbing, 2021).

Perusahaan wajib pajak harus membayar pajak setelah menghasilkan laba bersih. Ketika perusahaan membayar pajak lebih banyak, maka pendapatan negara akan meningkat

(Carolina, 2020). Namun, upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mencari metode alternatif untuk mengurangi beban pajaknya (Erawati & Sularso, 2022).

Semua bisnis memiliki kepentingan mereka sendiri, terutama bisnis yang berfokus pada laba. Sementara negara Indonesia memiliki kepentingan sendiri, yaitu meningkatkan penerimaan pajak negara, perusahaan berusaha untuk meningkatkan laba. Ada perbedaan kepentingan pajak antara pemerintah dan perusahaan, yang memungkinkan badan usaha untuk mengambil tindakan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak, yang akan menyebabkan mereka bersikap lebih agresif terhadap pajak. (Maynardto, 2022).

Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya adalah dengan menggunakan strategi pajak agresif (Rusli, 2021). Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarnya sambil tetap memenuhi kewajiban pembayaran pajaknya, yang pada gilirannya berdampak pada penurunan jumlah dana yang diterima negara dari bidang pajak (Erawati dan Sularso, 2022). Strategi ini tidak melanggar peraturan manajemen pajak, karena pajak yang dibayarkan oleh perusahaan harus dibayar oleh negara. Perencanaan pajak dapat mengontrol agresi pajak dengan menggunakan metode yang dianggap legal dengan menghindari pajak (*Tax Avoidance*) atau ilegal dengan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) (Wahyuni *et al.*, 2019).

Fenomena penghindaran pajak yang agresif masih sering terjadi. Berdasarkan laporan *Tax Justice Network* berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of Covid-19*, Indonesia diperkirakan kehilangan hingga US\$ 4,86 miliar per tahun sebagai akibat dari penghindaran pajak perusahaan, setara dengan Rp 68,7 triliun (dengan kurs 14.149), sementara sisa US\$ 78,83 juta, atau sekitar Rp 1,1 triliun, berasal dari wajib pajak orang pribadi. Temuan *Tax Justice Network*, perusahaan multinasional dalam praktiknya mengalihkan laba mereka ke negara-negara yang dianggap menawarkan tarif pajak jauh lebih rendah dan bahkan tidak memiliki kewajiban pajak, dengan tujuan untuk menghindari melaporkan jumlah laba yang sebenarnya dihasilkan, sehingga perusahaan dapat membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. Meskipun demikian, wajib pajak orang pribadi yang tergolong kaya akan menyembunyikan aset dan pendapatan yang diakuisisi di luar negeri (Hidayat, 2020).

Fenomena penghindaran pajak pada sektor industri barang konsumsi terjadi di PT Bentoel International Investama Tbk. Laporan *Tax Justice Network* menunjukkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) yang beroperasi di Indonesia melalui PT Bentoel International Investama Tbk telah menghindari pajak, menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar US\$ 11 juta per tahun, dan *British American Tobacco* (BAT) memindahkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia dengan cara Pinjaman Intra Perusahaan, Bentoel banyak mengambil pinjaman antara tahun 2013 hingga 2015 dari perusahaan di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV*. Pada Agustus 2013, fasilitas pinjaman

yang diberikan sebesar Rp 5,3 triliun atau setara US\$ 434 juta dan pada tahun 2015 pinjaman sebesar Rp 6,7 triliun, atau setara US\$ 549 juta. Ketahuilah bahwa *Rothman Far East BV* bukan hanya perusahaan di atas kertas. Ada tiga pekerja di luar Belanda dan beberapa pekerjaan lainnya dilakukan oleh karyawan perusahaan BAT lainnya. Menurut rekening perusahaan Belanda ini, pinjaman kepada Bentoel berasal dari Pathway 4 (jersey) Limited, perusahaan lain dalam grup BAT yang berpusat di Inggris.

Bentoel melakukan pinjaman dari Jersey melalui perusahaan di Belanda terutama untuk menghindari potongan pajak untuk delapan pembayaran bunga kepada orang yang tidak berwarga negara. Pinjaman asli dari perusahaan di Jersey adalah pinjaman tidak langsung karena tidak ada perjanjian serupa antara Indonesia dan Inggris. Namun, di Indonesia, pemotongan pajak sebesar 20% diterapkan. Indonesia dan Inggris telah mencapai perjanjian untuk menetapkan tarif pajak bunga sebesar 10%. Strategi ini akan menyebabkan Indonesia kehilangan pendapatan negara sebesar US\$ 11 juta per tahun karena negara itu harus mengenakan pajak 20%, atau US\$ 33 juta, atau US\$ 11 juta per tahun, dari utang sebesar US\$ 164 juta (Dewi, 2019).

Fenomena penghindaran pajak selanjutnya yang terjadi yakni kasus perusahaan pertambangan unggulan dan produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia yakni PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) di tahun 2019 lalu. Munculnya kasus ini dilatarbelakangi oleh laporan yang dibuat Global Witness berjudul *Taxing Times for Adaro*. Laporan tersebut menyatakan bahwa PT. Adaro Energy Tbk menggunakan transfer pricing melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Service International, untuk menghindari pajak dari tahun 2009 hingga 2017. Dengan demikian, PT. Adaro mungkin harus membayar pajak yang lebih rendah—US\$ 125 juta atau Rp. 1,75 triliun—dibandingkan dengan yang seharusnya dibayarkan ke Indonesia.

PT. Adaro menggunakan strategi penghindaran pajak untuk menjual batu baranya ke anak perusahaannya yang dikenal sebagai Coaltrade Service International dengan harga yang lebih murah. Kemudian, Coaltrade Service International menjual batu bara itu ke negara lain dengan harga yang jauh lebih tinggi. Praktik tersebut mengurangi laba dan pemasaran PT. Adaro Energy, sehingga mengurangi pendapatan kena pajak PT. Adaro di Indonesia (Friana, 2019).

Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui keterkaitan antar variabel yang diteliti dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)”**.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penelitian berupa angka-angka, dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan pendekatan kuantitatif, metode *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang diambil dari populasi yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 - 2022. Total populasi pada penelitian ini adalah 84 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti (Sahir, 2021:34). Pengambilan sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria khusus agar dapat menentukan sampel sesuai yang diharapkan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian (Sahir, 2021:34). Berikut kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022	-	84
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama tahun 2018 – 2022	35	49
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah	2	47
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2018 – 2022	20	27
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel			27
Tahun pengamatan			5
Jumlah observasi penelitian (27 x 5 tahun)			135

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Jenis data penelitian ini yaitu data sekunder berbentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa *annual report* atau laporan tahunan yang telah dipublikasikan. Sumber dari data yang digunakan diperoleh melalui web Bursa Efek Indonesia dan melalui situs terpercaya lainnya serta situs resmi dari setiap perusahaan.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, dan uji hetesokedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji koefisien secara parsial (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*Leverage*, Likuiditas, dan *Capital Intensity*) dan variabel dependen (Agresivitas Pajak). Pada penelitian ini, digunakan software Eviews versi 9 untuk mendapatkan hasil uji yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat melihat nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran atau deskripsi data. Berikut adalah data statistik deskriptif pengujian variabel penelitian selama periode pengamatan menggunakan *eviews 9*.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	AP	LEV	LIQ	CI
Mean	0.264976	0.394361	2.994660	0.350520
Median	0.237000	0.412600	2.005500	0.364900
Maximum	0.932600	1.000000	13.30910	0.762200
Minimum	0.032000	0.097900	0.731900	0.021600
Std. Dev.	0.134323	0.185214	2.530758	0.169409
Skewness	3.479312	0.203867	2.234108	-0.019796
Kurtosis	16.04718	2.354751	8.191253	2.656694
Jarque-Bera	1229.913	3.277091	263.8916	0.671773
Probability	0.000000	0.194262	0.000000	0.714704
Sum	35.77180	53.23870	404.2791	47.32020
Sum Sq. Dev.	2.417708	4.596748	858.2348	3.845735
Observations	135	135	135	135

Sumber: *Output Eviews 9 Data Diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 135. Jumlah tersebut berasal dari 27 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,39. Hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 rata – rata menggunakan 39% hutang untuk mendapatkan asset, artinya perusahaan lebih sedikit menggunakan hutang untuk mendapatkan asset dan sisanya sebesar 61% digunakan untuk operasional perusahaan dalam rangka mendapatkan laba.

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 2,99. Hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 memiliki nilai CR sebesar 299%, artinya tingkat kecukupan dana yang dimiliki perusahaan lebih besar dari hutang. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kecukupan dana yang dimiliki perusahaan sangat baik.

Capital Intensity menunjukkan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,35. Hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 rata – rata asset tetap yang dimiliki perusahaan sebesar 35% dari total asset secara keseluruhan, artinya perusahaan lebih sedikit menginvestasikan asset dalam bentuk asset tetap dan 65% digunakan untuk operasional perusahaan dalam rangka mendapatkan laba.

Agresivitas pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR) menunjukkan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,26. Hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 rata – rata memiliki nilai ETR sebesar 26% artinya perusahaan cenderung melakukan agresivitas pajak relative besar yaitu 26%.

Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.998330	(26,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.963943	26	0.0000

Sumber: *Output Eviews 9 Data Diolah Peneliti, 2023*

Apabila nilai probabilitas (*P-Value*) dari hasil uji ini adalah $F \geq 0.05$ (nilai signifikansi) maka model yang dipilih yaitu *Common Effect Model* (CEM). Namun jika nilai probabilitas (*P-Value*) dari hasil uji ini adalah $F \leq 0.05$ (nilai signifikansi) maka model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi probabilitas $0,000 \leq 0.05$ sehingga H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *common effect model* sehingga selanjutnya akan dilakukan uji hausman.

Uji Hausman

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistik	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.935533	3	0.0048

Sumber: *Output Eviews 9 Data Diolah Peneliti, 2023*

Apabila nilai probabilitas (*P-Value*) dari hasil uji ini adalah $Prob \geq 0,05$ (nilai signifikansi) maka H0 diterima, artinya model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Namun jika nilai probabilitas (*P-Value*) dari hasil uji ini adalah $Prob \leq 0,05$ (nilai signifikansi) maka H0 ditolak, artinya model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan uji hausman pada tabel di atas, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar $0,0048 \leq 0,05$ yang berarti bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian *fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model*, artinya model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Uji Langrange Multiplier

Tabel 4. 4 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.690941	1.451247	11.14219

	(0.0019)	(0.2283)	(0.0008)
Honda	3.113028 (0.0009)	1.204677 (0.1142)	3.053079 (0.0011)
King-Wu	3.113028 (0.0009)	1.204677 (0.1142)	2.258211 (0.0120)
Standardized Honda	3.704779 (0.0001)	1.633153 (0.0512)	-0.539107 --
Standardized King- Wu	3.704779 (0.0001)	1.633153 (0.0512)	-0.354387 --
Gourieriou, <i>et al.</i> , *	--	--	11.14219 (< 0.01)

Sumber: *Output Eviews 9 Data Diolah Peneliti, 2023*

Apabila nilai Breusch – Pagan > 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model yang dipilih adalah Common Effect model (CEM). Namun jika nilai Breusch – Pagan < 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil uji *langrange multiplier* pada tabel diatas nilai Breusch-Pagan sebesar 0.0019 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga *langrange multiplier test* ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Dengan demikian, *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas adalah dua contoh uji asumsi klasik yang dapat digunakan. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	LEV	LIQ	CI
LEV	1.000000	-0.681187	0.153380
LIQ	-0.681187	1.000000	-0.386732
CI	0.153380	-0.386732	1.000000

Sumber: *Output Eviews 9 Data Diolah Peneliti, 2023*

Dari hasil evaluasi *output* pada tabel di atas, dapat diketahui nilai korelasi antara *leverage* dan likuiditas sebesar -0,68. Nilai korelasi antara *leverage* dan *Capital Intensity* sebesar 0,15. Nilai korelasi antara likuiditas dan *Capital Intensity* sebesar -0,38. Dengan demikian, tidak ada variabel independent dengan nilai koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variabel: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/27/23 Time: 17:52				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 135				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-0.045644	0.058341	-0.782364	0.4358
LEV	0.160026	0.084406	1.895898	0.0607
LIQ	0.007827	0.006259	1.250452	0.2139
CI	0.056574	0.088153	0.641769	0.5224

Sumber: *Output Eviews 9* Data Diolah Peneliti, 2023

Penelitian ini menggunakan uji gletser yaitu untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent dengan persamaan regresi. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas. Probabilitas pada masing – masing variabel independent tidak ada yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil data yang diolah menggunakan *Eviews 9* sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variabel: AP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/27/23 Time: 17:44				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 135				

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-0.293787	0.116171	-2.528931	0.0129
LEV	0.743896	0.168072	4.426066	0.0000
LIQ	0.033078	0.012463	2.654061	0.0092
CI	0.474560	0.175531	2.703568	0.0080

Sumber: *Output Eviews 9 Data Diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen agresivitas pajak (Y) dan variabel independent yaitu *leverage* (X1), likuiditas (X2), *Capital Intensity* (X3) sebagai berikut:

$$\text{Agresivitas pajak} = -0.293787 + 0.743896\text{DAR} + 0.033078\text{CR} + 0.474560\text{CI}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada model regresi data panel bernilai negative yaitu -0,293787. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independent yang terdiri dari *leverage*, likuiditas, dan *Capital Intensity* sama dengan nol (0), maka besarnya variabel dependen yaitu agresivitas pajak akan bernilai sebesar -0,293787.
2. Koefisien regresi *leverage* bernilai positif yaitu sebesar 0,743896. Hal ini menunjukkan apabila *leverage* naik sebesar 1 satuan maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,743896 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *leverage* dengan agresivitas pajak.
3. Koefisien regresi likuiditas bernilai positif yaitu sebesar 0.033078. Hal ini menunjukkan apabila likuiditas naik sebesar 1 satuan maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.033078 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara likuiditas dengan agresivitas pajak.
4. Koefisien regresi *Capital Intensity* bernilai positif yaitu sebesar 0.474560. Hal ini menunjukkan apabila *Capital Intensity* naik sebesar 1 satuan maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.474560 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *Capital Intensity* dengan agresivitas pajak.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variabel: AP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/27/23 Time: 17:44				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 135				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-0.293787	0.116171	-2.528931	0.0129
LEV	0.743896	0.168072	4.426066	0.0000
LIQ	0.033078	0.012463	2.654061	0.0092
CI	0.474560	0.175531	2.703568	0.0080

Sumber: *Ouput Eviews 9* Diolah Peneliti, 2023

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan *output* pada tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} pada variabel *leverage* sebesar 4.426066 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($4.426066 > 1,978239$) dengan nilai probability 0,0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi dari *leverage* bernilai 0,743896. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan *output* pada tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} pada variabel likuiditas sebesar 2,654061 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,654061 > 1,978239$) dengan nilai probability 0,0092 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0092 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi dari likuiditas bernilai 0,033078. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

3. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan *output* pada tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} pada variabel *Capital Intensity* sebesar 2.703568 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2.703568 > 1,978239$) dengan nilai probability 0.0080 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0080 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi dari *Capital Intensity* bernilai 0.474560. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4. 9 Hasil Uji *Adjusted R-Square*

R-squared	0.464408
Adjusted R-squared	0.316483
S.E. of regression	0.111051
Sum squared resid	1.294905
Log likelihood	122.1048
F-statistic	3.139475
Prob(F-statistic)	0.000010

Sumber: *Output Eviews 9 Data Diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai *Adjusted R-Squared* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,316483 atau sama dengan 31%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, likuiditas, dan *Capital Intensity* mampu menjelaskan variabel agresivitas pajak sebesar 31%, sedangkan sisanya 69% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada tabel 4.8 pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak diperoleh t-hitung untuk variabel *leverage* sebesar 4.426066 dengan nilai koefisien sebesar 0,743896 dimana bernilai positif. Nilai *probability leverage* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rochmah dan Oktaviani (2021), Kurniawati (2019), Ramdhani *et al.*, (2022), Nurhayati dan Azhar (2018) dan Cahyadi *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Keadaan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk kegiatan operasionalnya dilakukan secara optimal. Apabila operasional perusahaan dilakukan secara optimal maka akan meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba perusahaan meningkat maka kewajiban pajak meningkat. Sehingga perusahaan akan melakukan agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada tabel 4.8 pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak diperoleh t-hitung untuk variabel likuiditas sebesar 2.654061 dengan nilai koefisien sebesar 0.033078 dimana bernilai positif. Nilai *probability* likuiditas sebesar 0.0092 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah *et al.*, (2021), Sari dan Rahayu (2020), Allo *et al.*, (2021), Adiputri dan Erlinawati (2021) dan Ramadani dan Hartiyah (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Tingkat kecukupan dana yang dimiliki perusahaan sangat baik dan ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat. Jika kinerja perusahaan meningkat maka laba perusahaan meningkat. Ketika laba perusahaan meningkat maka kewajiban pajak meningkat. Sehingga perusahaan akan melakukan agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pada tabel 4.8 pengaruh *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak diperoleh t-hitung untuk variabel *Capital Intensity* sebesar 2.703568 dengan nilai koefisien sebesar 0.474560 dimana bernilai positif. Nilai *probability Capital Intensity* sebesar 0.0080 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Rusliansyah (2022), Rahmawati dan Jaeni (2022), Rosadani dan Wulandari (2023), Soelistiono dan Adi (2022) dan Junensie *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sisa dari laba bersih yang diinvestasikan dalam bentuk asset tetap adalah berupa asset lancar yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam rangka mendapatkan laba. Apabila Asset lancar yang dimiliki perusahaan cukup besar maka akan menyebabkan kinerja perusahaan meningkat. Jika kinerja perusahaan meningkat maka laba perusahaan meningkat. Ketika laba perusahaan meningkat maka kewajiban pajak meningkat. Sehingga perusahaan akan melakukan agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022. Pada penelitian ini digunakan *software Eviews versi 9* untuk mendapatkan hasil uji yang dilakukan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa; 1) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Keadaan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk kegiatan operasionalnya dilakukan secara optimal. Apabila operasional perusahaan dilakukan secara optimal maka akan meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba perusahaan meningkat maka kewajiban pajak meningkat. Sehingga perusahaan akan melakukan agresivitas pajak, 2)

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kecukupan dana yang dimiliki perusahaan sangat baik dan ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat. Jika kinerja perusahaan meningkat maka laba perusahaan meningkat. Ketika laba perusahaan meningkat maka kewajiban pajak meningkat. Sehingga perusahaan akan melakukan agresivitas pajak, 3) *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi nilai *capital intensity* yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Sisa dari laba bersih yang diinvestasikan dalam bentuk asset tetap adalah berupa asset lancar yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam rangka mendapatkan laba. Apabila Asset lancar yang dimiliki perusahaan cukup besar maka akan menyebabkan kinerja perusahaan meningkat. Jika kinerja perusahaan meningkat maka laba perusahaan meningkat. Ketika laba perusahaan meningkat maka kewajiban pajak meningkat. Sehingga perusahaan akan melakukan agresivitas pajak.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sektor penelitian yang diindikasikan memiliki potensi agresivitas pajak tinggi seperti perusahaan infrastruktur keuangan teknologi atau sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, D. A. P. K., dan Erlinawati, N. W. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Alafiah, L. R., Fitrioso, R., dan Hanif, R. A. (2022). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Sumber Artikel Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan Vokasi, Volume 5 Nomor 2*.
- Allo, M. R., Alexander, S., Suwetja, I., Rante Allo, M., Alexander, S. W., Gede Suwetja, I., dan Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, F. (2021). The Effect Of Liquidity And Size On Tax Agresivity (Empirical Studies On Manufacturing Companies In 2016 - 2018). *Jurnal Emba*, 9(1), 647–657.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 12, No. 2*, 232–240.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., dan Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222.

- Baringbing, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 1, No. 1*.
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., dan Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Statara: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(1)*, 9–16.
- Carolina, M. (2020). Analysis of Profitability and *Leverage* Towards Tax Avoidance. *Jurnal Budget, 5(1)*, 2020.
- Chaidir, D., dan Angelina. (2022). Pengaruh Managerial Ownership, Financial Distress dan *Capital Intensity* Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Propertidan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *IJMS: Indonesian Journal of Management Studies, Volume 1.No 1*.
- Desy, N., dan Rr. Dian, A. (2022). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis, 1(2)*.
- Dharmayanti, N. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Efrinal, dan Chandra, A. H. (2020). Pengaruh *Capital Intensity* Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 2 No. 2*.
- Erawati, T., dan Sularso, A. (2022). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Economica, Vol. X No 1*.
- Herlinda, A. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 10, Nomor 1*.
- Hidayat, A. T., dan Fitria, E. F. (2018). Pengaruh *Capital Intensity*, Inventory Intensity, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis, Volume 13 No 2*.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., dan Pandansari, T. (2021). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, Volume 2, No 1*.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., dan Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, *Capital Intensity*, *Leverage* dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77.

- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Profita*, 12(3), 408.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., dan Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2013 - 2017. *Journal of Applied Business and Economic*, Vol. 5 No. 4.
- Maulida, F., Hasanah, N., dan Sariwulan, T. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, vol 18 (1), 17–35.
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 426–442.
- Nugraha, F., dan Rusliansyah, R. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(1).
- Nurhayati, N. I., dan Azhar, A. (2018). Pengaruh *Leverage* Dan *Capital Intensity Ratio* dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 26(3).
- Putri, A. A., dan Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, Vol. 1, No. 3, 384–401.
- Rahmawati, N. T., dan Jaeni. (2022). Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 628.
- Ramadani, D. C., dan Hartiyah, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, Vol. 1, No. 2.
- Ramdhani, D., Nur Hasanah, D., Maulana Pujangga, A., dan Ahdiat, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, *Leverage*, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.4 (No.1), 1–16.
- Riswandari, E., dan Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage* dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261–274.

- Rochmah, E. R. N., dan Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, Vol. 14, No. 2,*.
- Rusli, Y. M. (2021). Agresivitas Perpajakan Perusahaan Pada Masa Pandemi COVID - 19 Di Negara Indonesia Dan Malaysia Yang Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 5(2).*
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM INDONESIA.
- Salim, J., dan Apriwenni, P. (2018). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Kwik Kian Gie*.
- Sari, C. D., dan Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 9, Nomor 2.*
- Soelistono, S., dan Adi, P. H. (2022). Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi, 18(1), 38–51.*
- Suhardjo, L. F. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm, 2(1), 119–134.*
- Utomo, A. B., dan Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 10(2), 231–246.*
- Wahyuni, L., Fahada, R., dan Atmajaya, B. (2019). The Effect of Business Strategy, *Leverage*, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance Billy Atmaja. *Imar: Indonesian Management and Accounting Research, Volume 16 No 02.*
- Watt, R.L., & Zimmerman, J.L., 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.
- Windaswari, K. A., dan Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, *Capital Intensity*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi, 1980.*
- Wulandari, S., dan Stiawan, H. (2023). Pengaruh Tarif Pajak Efektif, Intenistas Persediaan dan Kepemilikan Mayoritas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Indeks Kompas100 Tahun 2017-2021. *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, Vol. 2 No. 1.*
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., dan Nurlaela, S. (2020). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Feb Un PGRI Kediri, Vol. 5 No. 1.*